

**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PENGGUNAAN SITUS PORNO PADA  
SISWA MAN 2 ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**AFRIZAL**  
**NIM : 3022014071**

**Program Studi**  
**Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**1440 H / 2019 M**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1  
FUAD/Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

AFRIZAL

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa  
Fakultas/Jurusan : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam  
NIM. 3022014071

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

*Ace f3 25/10/19.*

Drs. BASRI IBRAHIM, MA

Pembimbing II,

*[Signature]*

MAWARDI SIREGAR, MA

*all dilanjut  
ke pemb  
tgl 24/10/19*

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam  
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas  
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Langsa, 2020

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

**Dr. BASRI IBRAHIM, MA**  
NIP. 19670214 199802 1 001

Sekretaris

**Dr. MAWARDI SIREGAR, MA**  
NIP. 19761116 200912 1 002

Anggota,

**YUSMAMI, S.Ag, M.A**  
NIP. 19730318 199905 1 001

Anggota,

**DEDY SURYA, M. Psi**  
NIP. 19910717 201801 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. MUHAMMAD NASIR, MA**  
NIP. 19730301 200912 1 001

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrizal  
Nim : 3022014071  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Dusun Amaliah Kec. Kota Kualasimpang  
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Penggunaan Situs Porno Pada Siswa MAN 2 Aceh Tamiang*" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Oktober 2019  
Yang membuat pernyataan,

  
Afrizal

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Penggunaan Situs Porno pada Siswa MAN 2 Aceh Tamiang”** yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor IAIN Langsa, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan juga kepada Drs. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Mawardi Siregar, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada Kepala MAN 2 Aceh Tamiang yang telah memberikan data yang objektif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan

terima kasih juga kepada ketua, para dosen dan staf pengajar IAIN lainnya yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsinya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin.....

Langsa, Oktober 2019

Penulis

**AFRIZAL**

## DAFTAR TABEL

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di MAN 2 Aceh Tamiang.....             | 52 |
| Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha MAN 2 Aceh Tamiang .... | 54 |

## DAFTAR ISI

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| ABSTRAK .....                                     | i  |
| KATA PENGANTAR .....                              | ii |
| DAFTAR TABEL .....                                | iv |
| DAFTAR ISI .....                                  | v  |
| <br>                                              |    |
| BAB I    PENDAHULUAN                              |    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                    | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 4  |
| C. Penjelasan Istilah.....                        | 4  |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....           | 6  |
| E. Kerangka Teori .....                           | 6  |
| F. Kajian Terdahulu.....                          | 8  |
| G. Sistematika Pembahasan .....                   | 11 |
| <br>                                              |    |
| BAB II    LANDASAN TEORITIS                       |    |
| A. Bimbingan dan Konseling .....                  | 12 |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....       | 12 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling..... | 18 |
| 3. Layanan Bimbingan dan Konseling .....          | 24 |
| B. Remaja dan Problematika .....                  | 35 |
| C. Media Sosial dan Penyalahgunaannya .....       | 39 |
| <br>                                              |    |
| BAB III    METODE PENELITIAN                      |    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....          | 45 |
| B. Lokasi Penelitian .....                        | 45 |
| C. Sumber Data .....                              | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 46 |
| E. Teknik Analisis Data .....                     | 47 |

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|                                                                                                                                                            |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                                                                                   | 49 |
| B. Langkah Sistematis Guru Bimbingan dan Konseling dalam<br>Mengatasi Penggunaan Situs Porno pada Siswa MAN 2 Aceh<br>Tamiang .....                        | 55 |
| 1. Melarang Siswa Membawa HP ke Sekolah .....                                                                                                              | 55 |
| 2. Memberikan Bimbingan dan Konseling Kelompok .....                                                                                                       | 56 |
| 3. Memberikan Bimbingan dan Konseling Individual .....                                                                                                     | 57 |
| C. Efektifitas Langkah-langkah yang Dilakukan Guru Bimbingan<br>dan Konseling dalam Mengatasi Penggunaan Situs Porno<br>pada Siswa MAN 2 Aceh Tamiang..... | 58 |
| 1. Efektifitas Melarang Siswa Membawa HP ke Sekolah .....                                                                                                  | 58 |
| 2. Efektifitas Bimbingan dan Konseling Kelompok .....                                                                                                      | 59 |
| 3. Efektifitas Bimbingan dan Konseling Individual.....                                                                                                     | 61 |
| D. Analisis .....                                                                                                                                          | 62 |

#### BAB V PENUTUP

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 64 |
| B. Saran-saran.....  | 64 |
| Daftar Pustaka ..... | 68 |
| Daftar Lampiran      |    |

## ABSTRAK

Nama: Afrizal, Nim: 3022014071, Tempat/Tgl Lahir: Air Putih, 12 Mei 1995, dengan Judul Skripsi: **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Penggunaan Situs Porno pada Siswa MAN 2 Aceh Tamiang”**

Penggunaan situs porno yang dilakukan oleh remaja sekarang ini dimudahkan oleh adanya akses yang mudah melalui peralatan elektronik seperti Handphone dan sebagainya. Disinilah pentingnya peran guru BK dalam menanggulangi kebebasan seksual di kalangan siswa sangat diperlukan. Tugas seorang guru BK atau konselor adalah membantu perubahan tingkah laku konseli atau siswa dalam menanggulangi kebebasan seksual atau pergaulan bebas. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah sistematis guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno pada siswa MAN 2 Aceh Tamiang dan untuk mengetahui efektifitas langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno pada siswa MAN 2 Aceh Tamiang.

Untuk menemukan hasil yang baik penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah berhasil dikumpulkan tersebut, dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil analisis penelitian bahwa langkah *pertama* yang diambil oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan situs porno di MAN 2 Aceh Tamiang adalah dengan melarang siswa membawa HP ke sekolah. Langkah yang *kedua* adalah dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang terlibat kasus situs porno, langkah ini diambil apabila siswa yang bermasalah tersebut berjumlah beberapa orang. Langkah *ketiga* adalah dengan memberikan bimbingan individual kepada siswa, dimana langkah ini diberikan setelah siswa melewati bimbingan kelompok dan jumlah siswa yang bermasalah tersebut sudah berkurang jumlahnya yang menjadi hanya satu atau dua orang saja.

Efektifitas dari melarang siswa membawa HP ke sekolah adalah siswa yang terlibat kasus situs porno makin berkurang dan siswa tidak lagi sibuk bermain HP dan sekarang siswa lebih fokus mengikuti pelajaran. Efektifitas dari pemberian bimbingan kelompok adalah siswa yang sebelumnya terlibat kasus situs porno itu ada beberapa orang, maka dengan diberikannya bimbingan kelompok ini semakin berkurang jumlahnya. Sedangkan efektifitas dari bimbingan individual atau perorangan adalah siswa yang terlibat kasus situs porno hanya satu atau dua orang, dan siswa tersebut dibimbing dalam ruangan khusus yang hanya ada guru bimbingan dan konseling dan siswa. Biasanya setelah diberikannya bimbingan konseling individual ini maka siswa tersebut tidak lagi melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling atau “*guidance and counseling*” merupakan salah satu program yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pematangan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Salah satu perilaku yang cukup memprihatinkan semua pihak adalah kebebasan seksual yang dilakukan kawula muda dengan segala dampak negatifnya sehingga menanggulangi taraf ketentraman dan kebahagiaan hidup bermasyarakat. Kebebasan seksual bukan harus berarti bebas dalam hal melakukan hubungan seksual. Akan tetapi hal-hal yang terkait atau dapat menyebabkan terjadinya praktek hubungan seks seperti melihat VCD, Film, majalah tabloid porno pergaulan bebas, serta hal-hal yang dilakukan siswa.

Penggunaan situs porno di kalangan remaja sekarang ini seperti menjadi hal yang biasa. Penggunaan situs porno yang dilakukan oleh remaja sekarang ini

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1

dimudahkan oleh adanya akses yang mudah melalui peralatan elektronik seperti handphone dan sebagainya.

Perlakuan yang sudah melewati batas norma pergaulan kaum remaja pemicunya adalah nonton situs porno yang banyak terdapat di jaringan internet, bahkan fakta mengatakan sekelompok siswa berseragam dan yang tidak berseragam tampak memenuhi warung internet. Mereka tampak asyik melihat layar monitor komputer menyaksikan tayangan film porno.

Pemandangan seperti ini sudah tidak asing lagi pasca maraknya peredaran situs porno yang diduga dilakukan sejumlah artis. Penayangan film porno di internet, media cetak maupun elektronik dinilai sejumlah pihak sangat memprihatinkan dan berdampak negatif, sehingga berkeinginan agar diberikan pendidikan seks di sekolah kepada siswa. Kondisi diatas/fenomena diatas sangat mempengaruhi proses belajar siswa disekolah.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Mardiaty yang mengatakan bahwa dimana pernah menemukan video porno di Handphone siswa pada saat rajia rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah, rajia dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, dimana salah satu peraturannya adalah siswa dilarang membawa Handphone ke sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara pendahuluan dengan Ibu Mardiaty salah seorang guru di MAN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 18 Juli 2019

Disinilah pentingnya peran guru BK dalam menanggulangi kebebasan seksual di kalangan siswa sangat diperlukan. Efeknya/nampak dari ditemukannya pergaulan bebas antar lawan jenis yang banyak digandrungi kaum muda mudi, yang mana zaman sekarang setiap remaja merasa harus punya pacar.

Disadari atau tidak guru yang profesional akan sangat mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan penanggulangan kebebasan seksual tersebut. Akan tetapi kita tidak bisa membebaskan permasalahan ini hanya kepada guru yang merupakan komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain itu melalui pendidikan formal, keluarga merupakan tempat yang sangat signifikan untuk teraplikasikannya apa yang diperoleh anak dan pendidikan formal ke dalam praktek kehidupan.

Tugas seorang guru BK atau konselor adalah membantu perubahan tingkah laku konseli atau siswa dalam menanggulangi kebebasan seksual atau pergaulan bebas menuju kondisi yang *adequate*. Guru sebagai pendidik di juga harus mampu menanamkan aqidah Islamiyah yang kuat, untuk membentengi perubahan tingkah laku anak terutama di zaman yang serba teknologi dan maraknya situs porno.

Demikian juga halnya yang terjadi dikalangan siswa MAN 2 Aceh Tamiang dimana kasus penggunaan situs porno pernah terjadi di MAN 2 Aceh Tamiang. Namun sekarang ini untuk mengatasi permasalahan tersebut di MAN 2 Aceh Tamiang sudah tidak memperbolehkan siswanya membawa handphone ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengadakan studi kasus di MAN 2 Aceh Tamiang. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Penggunaan Situs Porno pada Siswa MAN 2 Aceh Tamiang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah langkah sistematis guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno pada siswa MAN 2 Aceh Tamiang?
2. Bagaimanakah efektifitas langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno pada siswa MAN 2 Aceh Tamiang?

## **C. Penjelasan Istilah**

1. Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>3</sup> Strategi yang peneliti maksud adalah langkah sistematis guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno.

---

<sup>3</sup> <http://www.kbbi.co.id/arti-kata/strategi> diakses pada tanggal 21/07/2019

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>4</sup> Sedangkan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri, dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya untuk mencapai hidupnya.<sup>5</sup> Jadi yang penulis maksud dengan Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang tugasnya mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa di MAN 2 Aceh Tamiang.

## 3. Situs Porno

Pengertian situs porno adalah situs atau jaringan internet yang menyediakan layanan khusus tentang pornografi/cabul.<sup>6</sup> Situs porno yang peneliti maksud disini adalah situs atau jaringan internet film porno yang diakses oleh siswa.

---

<sup>4</sup> <https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/21/07/2019>

<sup>5</sup> <https://www.maribelajarbk.web.id/2014/11/pengertian-bimbingan-dan-konseling-menurut-ahli.html/21/07/2019>

<sup>6</sup> <https://artikbbi.com/porno/21/07/2019>

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Langkah sistematis guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno pada siswa MAN 2 Aceh Tamiang.
- b. Efektifitas langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno pada siswa MAN 2 Aceh Tamiang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan kepada pembaca untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno.

- b. Kegunaan Praktis

Menambah wawasan bagi peneliti tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno.

## **E. Kerangka Teori**

Pendapat Pavlov tentang pendidikan, setiap kejadian netral dipasangkan dengan kejadian bermakna, akan terjadi pengkondisian klasik. Belajar matematika dalam situasi yang menegangkan dan guru galak mungkin akan menyebabkan munculnya

sikap negative terhadap matematika; dan guru yang ramah dan menyenangkan akan mungkin mengilhami murid untuk berkarir menjadi guru. Perasaan kecemasan yang dikaitkan dengan kegagalan di sekolah mungkin menimbulkan masalah di luar sekolah.

Efek Gracia menunjukkan bahwa aversi yang kuat terhadap suatu situasi dapat muncul apabila pengalaman negative diasosiasikan dengan situasi itu. Jadi hewan yang makan suatu makanan dan menjadi sakit akan menghindari makanan itu. Adalah mungkin jika pengalaman di kelas adalah buruk, murid akan seumur hidup mengembangkan aversi terhadap pendidikan. Selain itu murid yang punya sikap negative terhadap pendidikan mungkin akan menyerang guru, merusak sekolah, atau berkelahi dengan murid lain untuk menyalurkan frustasinya.

Meskipun pengaruh pengkondisian klasik di sekolah cukup kuat, pengaruh itu biasanya isidental. Tetapi prinsip pengkondisian klasik dapat dipakai dalam program pendidikan, seperti dalam kasus Albert. Ketika teknik Pavlovian dipakai untuk memodifikasi perilaku, situasinya tampak menyerupai brainwashing ketimbang pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <https://neilcl.blogspot.com/2012/05/teori-pembelajaran-ivan-pavlov.html>, diakses Tgl. 01/10/2019

## F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penyusun sudah banyak sumber pustaka buku, kitab dan literatur lain yang memuat tentang strategi guru bimbingan dan konseling belum ada yang membahas tentang strategi guru bimbingan dan konseling. Permasalahan strategi guru bimbingan dan konseling bisa dijumpai dalam karya ilmiah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala terdahulu.

Walaupun rujukan penelitian yang telah dilakukan tentang strategi guru bimbingan dan konseling telah banyak namun penyusun berpendapat sumber tersebut belum bisa menjadi pedoman dalam pembahasan strategi guru bimbingan dan konseling. Itu dikarenakan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno jarang diungkap dalam karya ilmiah mahasiswa.

Skripsi saudara Wulandari, prodi Muamalah, Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2015, dengan judul “*Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bahaya Narkoba*”<sup>8</sup> pada penelitian ini dijelaskan mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bahaya narkoba, si peneliti menggunakan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan format deskriptif. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian skripsi Wulandari difokuskan kepada strategi guru bimbingan dan konseling. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bahaya narkoba

---

<sup>8</sup> Intan Wulandari, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bahaya Narkoba*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2015

sangat beragam contohnya dimana guru bimbingan dan konseling diharuskan bekerjasama dengan siapa saja yang terkait dengan permasalahan siswa tersebut.

Skripsi saudara M. Fauzan, prodi KPI, Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2009, dengan judul “*Tugas dan Tanggungjawab Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”<sup>9</sup> pada penelitian ini dijelaskan mengenai tugas dan tanggungjawab guru bimbingan dan konseling di sekolah, dimana si peneliti meneliti mengenai tugas dan tanggungjawab apasaja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. dalam penelitian ini si peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan format normatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab guru bimbingan dan konseling disekolah tidak hanya untuk memberi nasehat kepada siswa namun juga meliputi berbagai hal contohnya, yaitu: merencanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Skripsi saudara Miftahul Jannah, Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Tahun 2008, dengan judul “*Tugas Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Konselor*”<sup>10</sup> pada penelitian ini dijelaskan mengenai tugas guru bimbingan dan konseling sebagai seorang konselor, dimana si peneliti meneliti mengenai tugas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam penelitian ini si peneliti

---

<sup>9</sup> M. Fauzan, *Tugas dan Tanggungjawab Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2009

<sup>10</sup> Miftahul Jannah, *Tugas Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Konselor*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Tahun 2008

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan format deskriptif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang konselor guru bimbingan dan konseling harus dapat bertanggungjawab terhadap anak didiknya yang mengalami masalah dan dapat merubah hal-hal negatif yang biasa dilakukan oleh anak didiknya, misalnya anak didik suka bolos sekolah maka sebagai seorang konselor guru bimbingan konseling harus bekerja sama dengan siapa saja yang terkait dengan permasalahan tersebut sehingga si anak dapat menjadi lebih baik..

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

- Bab I : Pendahuluan Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, kerangka teori dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori Dalam bab ini dijelaskan mengenai pengertian strategi, pengertian guru bimbingan dan konseling, pengertian situs porno.
- Bab III : Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian data dan sumber data teknik pengumpulan data teknik analisis data pengecekan keabsahan temuan data tahap-tahap penelitian pedoman penulisan

- Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno pada siswa MAN 2 Aceh Tamiang, kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno pada siswa MAN 2 Aceh Tamiang, analisa data
- Bab V : Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran sekaligus jawaban atas permasalahan yang sedang dibahas dalam skripsi ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Sangat banyak rumusan pengertian bimbingan dan konseling bisa ditemukan dalam berbagai literature. Umumnya rumusan tentang bimbingan dan konseling yang ada, memiliki benang merah yang mempertemukan antara satu pengertian dengan pengertian yang lainnya.

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (diadopsi dari kata “*counseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian integral.<sup>1</sup>

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, dalam uraian berikut pengertian bimbingan dan konseling diuraikan secara terpisah.

##### **a. Pengertian Bimbingan**

Rumusan tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yaitu sejak dimulainya bimbingan yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 15

Sebagaimana disebutkan oleh Frank Parson dalam Jones, 1951 yang mengatakan bahwa bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.<sup>2</sup>

Sedangkan Crow & Crow, 1960 juga mengatakan bahwa pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.<sup>3</sup>

Merangkum keseluruhan isi yang terdapat di dalam semua rumusan tentang bimbingan, dapat dikemukakan unsur-unsur pokok bimbingan sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Pelayanan bimbingan merupakan suatu profesi. Ini berarti bahwa pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan ini.
- 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan disini tidak diartikan sebagai bantuan materiil, melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.
- 3) Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberikan

---

<sup>2</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 93

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 94

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 97

bantuan, baik orang seorang secara individual ataupun secara kelompok.

- 4) Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan ini, tujuan bimbingan adalah memperkembangkan kemampuan klien untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya, dan akhirnya dapat mencapai kemandirian.
- 5) Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan interaksi, nasihat ataupun gagasan serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan. Bahan-bahan yang berasal dari klien sendiri dapat berupa masalah-masalah yang sedang dihadapi, data tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya serta sumber-sumber yang dimilikinya.
- 6) Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dengan demikian bimbingan dapat diberikan di semua lingkungan kehidupan, di dalam keluarga, di sekolah dan di luar sekolah.
- 7) Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 98

- 8) Pembimbing tidak selayaknya memaksakan keinginan-keinginannya kepada klien karena klien mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri, sepanjang dia tidak mencampuri hak-hak orang lain.
- 9) Satu hal yang belum tersurat secara langsung dalam rumusan-rumusan diatas adalah: bimbingan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam kaitan ini, upaya bimbingan, baik bentuk, isi dan tujuan, serta aspek-aspek penyelenggaraannya tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, bahkan justru menunjang kemampuan klien untuk dapat mengikuti norma-norma tersebut. Norma tersebut berupa berbagai aturan, nilai dan ketentuan yang bersumber dari agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang diberlakukan dan berlaku di masyarakat.<sup>6</sup>

#### **b. Pengertian Konseling**

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 99

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ...* h. 21

Istilah konseling dahulu diterjemahkan dengan “penyuluhan”. Penerjemahan penyuluhan atas kata konseling ternyata menimbulkan keracuan dan sering menimbulkan salah persepsi. Dalam praktik pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk madrasah, konseling dengan arti penyuluhan tidak dilakukan seperti halnya penyuluhan pertanian, hukum, keluarga berencana, dan lain-lain; dimana orang dikumpulkan dalam jumlah yang banyak lalu penyuluh memberikan ceramah. Dalam dunia pendidikan (disekolah atau madrasah), praktik konseling (yang diterjemahkan penyuluh) dilakukan dalam suasana hubungan atau komunikasi yang bersifat individual.

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kiamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.

Konseling juga berarti relasi atau hubungan timbale balik antara dua orang individu (konselor dengan klien) di mana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang akan datang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 22-23

Surya menyimpulkan tentang konseling berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para pakar konseling sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Konseling merupakan alat yang paling penting dalam keseluruhan program bimbingan
- 2) Dalam konseling terlibat adanya pertalian (hubungan) dua orang individu, yaitu konselor dan klien, dimana konselor membantu klien melalui serangkaian interview dalam serangkaian pertemuan
- 3) Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling adalah agar klien memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- 4) Konseling merupakan kegiatan professional, artinya dilaksanakan oleh orang (konselor) yang telah memiliki kualifikasi professional dalam pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kualitas pribadinya.
- 5) Konseling merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fundamental dalam diri klien terutama perubahan dalam sikap dan tindakan
- 6) Tanggungjawab utama dalam pengambilan keputusan berada di tangan klien dengan bantuan konselor.
- 7) Konseling lebih menyangkut masalah sikap daripada tindakan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 23

- 8) Konseling lebih berkenaan dengan penghayatan emosional daripada masalah-masalah intelektual.
- 9) Konseling berlangsung dalam suatu situasi pertemuan yang sedemikian rupa.<sup>10</sup>

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling**

### **a. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.<sup>11</sup>

Optimalisasi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling pada setiap individu tentu berbeda sesuai tingkatan perkembangannya. Apabila yang dibimbing adalah murid Sekolah Dasar (SD/MI), di mana mereka sedang dalam proses perkembangan dari usia SD/MI ke usia SMP/MTs atau usia anak-anak ke usia remaja, tentu optimalisasi pencapaian tingkat perkembangannya sesuai dengan usia Sekolah Dasar, demikian juga apabila yang dibimbing adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas atau

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 35

Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi (PT).

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataan bahwa tidak semua individu (siswa) mampu melihat dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya. Bahkan adakalanya individu tidak mampu menerima dirinya sendiri. Merujuk kepada masalah yang dihadapi individu (siswa), maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka, *pertama*, membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling. *Kedua*, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. *Ketiga*, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya. *Keempat*, membantu klien menanggulangi problem hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling atau tujuan konseling seperti telah disebutkan diatas adalah agar klien; *pertama*,

memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya. *Kedua*, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal. *Ketiga*, mampu memecahkan sendiri masalah yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya. *Kelima*, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. *Keenam*, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. *Ketujuh*, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah.<sup>12</sup>

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah berbeda untuk setiap tingkatannya. Artinya melihat perkembangan yang optimal pada anak SD/MI tentu tidak sama dengan melihat siswa SMP/MTs begitu seterusnya.

#### **b. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu : a) fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, c) fungsi pengentasan, d) fungsi pemeliharaan, dan e) fungsi pengembangan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>13</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 197

### 1) Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, kegunaan, manfaat atau keuntungan-keuntungan apakah yang dapat diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling. Jasa yang diberikan oleh pelayanan ini adalah berkenaan dengan pemahaman. Pemahaman tentang apa dan oleh siapa. Pertanyaan terakhir itu perlu dijawab dengan mengaitkan focus utama pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien dengan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Berkenaan dengan kedua hal tersebut, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

### 2) Fungsi Pencegahan

Ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik daripada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Apalagi individu tidak mengalami sesuatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti. Pada gilirannya prestasi yang hendak dicapainya dapat pula semakin meningkat.

Upaya pencegahan memang telah disebut orang sejak puluhan tahun yang lalu. Pencegahan diterima sebagai sesuatu yang baik dan perlu dilaksanakan. Tetapi hal itu kebanyakan baru disebut-sebut saja; perwujudannya yang bersifat operasional kongkret belum banyak terlihat.<sup>14</sup>

### 3) Fungsi Pengentasan

Dalam kehidupan sehari-hari, bila seseorang yang menderita demam dan demamnya tidak dapat disembuhkan dengan dikerok atau dengan minum obat yang dibeli diwarung atau rumah obat, maka ia pergi ke dokter. Apa yang diharapkan orang tersebut dari pelayanan dokter? Tentulah kesembuhan dirinya dari demam yang dideritanya itu. Demikian pula analoginya bila seseorang mengalami masalah yang tidak mampu diatasinya sendiri. Ia pergi ke konselor. Apa yang diharapkan oleh orang itu dari pelayanan konselor? Tidak lain teratasinya masalah itu.

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bendanya yang tidak menyenangkan. Ia perlu dientas dari keadaan yang tidak disukainya itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal itu, pelayanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 202

#### 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistic, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara. Bukan itu saja. Lingkungan yang baik pun harus dipelihara dan sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu dan orang-orang lain. Jangan sampai rusak ataupun berkurang mutu dan kemanfaatannya.<sup>15</sup>

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan dan program. Misalnya disekolah, bentuk dan ukuran meja/kursi murid disesuaikan dengan ukuran tubuh serta sikap tubuh yang diharapkan. Ventilasi, suhu, bentuk, dan susunan ruang kelas diusahakan agar mereka yang berada di ruangan itu merasa nyaman, betah dapat melakukan kegiatan dengan tenang dan sepenuh kemampuannya.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 215

Tugas-tugas dan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan, apalagi pemeliharaan dan pengembangan individu manusia yang segenap aspek dan sangkut pautnya sanga bervariasi dan kompleks, tidak dapat berdiri sendiri. Demikianlah, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam bimbingan dan konseling tidaklah mungkin berdiri sendiri.

### **3. Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting, baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah, rumah tangga, maupun masyarakat pada umumnya.<sup>16</sup>

#### **a. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Dalam kelembagaan sekolah terdapat sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

##### **1) Keterkaitan antara Bidang Pelayanan Bimbingan Konseling dan**

**Bidang-bidang lainnya**

Dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah, adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 239

pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya. Bidang-bidang tersebut adalah :<sup>17</sup>

- a) Bidang kurikulum dan pengajaran meliputi semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran, yaitu penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.
- b) Bidang administrasi atau kepemimpinan, yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan sekolah.
- c) Bidang kesiswaan, yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minat-minatnya.

## 2) Tanggung Jawab Konselor Sekolah

Tenaga inti dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling ialah konselor. Konselor inilah yang mengendalikan dan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya.

- a) Tanggung jawab konselor kepada siswa, yaitu bahwa konselor:
  - (1) Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 240-241

- (2) Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa
  - (3) Memberi tahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling serta aturan prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling.<sup>18</sup>
- b) Tanggung jawab kepada orang tua, yaitu bahwa konselor
- (1) Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orang tua demi perkembangan siswa
  - (2) Memberi tahu orang tua tentang peranan konselor dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh
  - (3) Menyediakan untuk orang tua berbagai informasi yang berguna dan menyampaikannya dengan cara yang sebaik-baiknya untuk kepentingan perkembangan siswa.
- c) Tanggung jawab kepada sejawat, yaitu bahwa konselor
- (1) Memperlakukan sejawat dengan penuh kehormatan, keadilan, keobjektifan dan kesetiakawanan
  - (2) Mengembangkan hubungan kerjasama dengan sejawat dan staf administrasi demi terbinanya pelayanan bimbingan dan konseling yang maksimum

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 242-243

- (3) Membangun kesadaran tentang perlunya asas kerahasiaan, perbedaan antara data umum dan data pribadi, serta pentingnya konsultasi sejawat
- d) Tanggung jawab kepada sekolah dan masyarakat, yaitu bahwa konselor
  - (1) Mendukung dan melindungi program sekolah terhadap penyimpangan-penyimpangan yang merugikan siswa
  - (2) Memberitahukan pihak-pihak yang bertanggung jawab apabila ada sesuatu yang dapat menghambat atau merusak misi sekolah, personal sekolah, ataupun kekayaan sekolah
  - (3) Mengembangkan dan meningkatkan peranan dan fungsi bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan segenap unsur-unsur sekolah dan masyarakat.<sup>19</sup>
- e) Tanggung jawab kepada diri sendiri, bahwa konselor
  - (1) Berfungsi secara profesional dalam batas-batas kemampuannya serta menerima tanggung jawab dan konsekuensi dari pelaksanaan fungsi tersebut
  - (2) Menyadari kemungkinan pengaruh diri pribadi terhadap pelayanan yang diberikan kepada klien
  - (3) Memonitor bagaimana diri sendiri berfungsi, dan bagaimana tingkat keefektifan pelayanan serta menahan segala sesuatu kemungkinan merugikan klien

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 244-245

- f) Tanggung jawab kepada profesi, yaitu bahwa konselor
- (1) Bertindak sedemikian rupa sehingga menguntungkan diri sendiri sebagai konselor dan profesi
  - (2) Melakukan penelitian dan melaporkan penemuannya sehingga memperkaya khasanah dunia bimbingan dan konseling.
  - (3) Berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan organisasi professional bimbingan dan konseling baik di tempat sendiri, di daerah, maupun dalam lingkungan nasional.

#### **b. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Luar Sekolah**

Warga masyarakat yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling ternyata tidak hanya mereka yang berada di lingkungan sekolah atau pendidikan formal saja. Warga masyarakat di luar sekolah pun banyak yang mengalami masalah yang perlu diatasi, dan kalau mungkin timbulnya masalah-masalah itu justru dapat dicegah.<sup>20</sup>

##### **1) Bimbingan dan Konseling Keluarga**

Keluarga merupakan satuan persekutuan hidup yang paling mendasar dan merupakan pangkal kehidupan bermasyarakat. Di dalam keluargalah setiap warga masyarakat memulai kehidupannya, dan di dalam dan dari keluargalah setiap individu dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat. Lebih jauh, mutu kehidupan di dalam masyarakat dan mutu

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 245

masyarakat itu sendiri sebagian tersebar ditentukan oleh mutu keluarga-keluarga yang mendukung kehidupan bermasyarakat itu. Dalam kaitan itu, kebutuhan dan kebahagiaan keluarga mutlak memerlukan perhatian bagi segenap pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat.

## 2) Bimbingan dan Konseling dalam Lingkungan yang lebih luas

Permasalahan yang dialami oleh warga masyarakat tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah dan keluarga saja, melainkan juga di luar keduanya. Warga masyarakat di lingkungan perusahaan, industry, kantor-kantor dan lembaga-lembaga kerja lainnya, organisasi pemuda dan organisasi kemasyarakatan lainnya, bahkan di lembaga pemasyarakatan, rumah jompo, rumah yatim piatu atau panti asuhan, rumah sakit dan lain sebagainya, seluruhnya tidak terhindar dari kemungkinan menghadapi masalah. Oleh karena itu, di sana diperlukan jasa bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang menjangkau daerah kerja yang lebih luas itu perlu diselenggarakan oleh konselor yang bersifat multidimensional, yaitu yang mampu bekerja sama selain dengan guru, administrator, dan orang tua, juga dengan berbagai komponen dan lembaga di masyarakat secara lebih luas. Konselor seperti itu bekerja dengan masalah-masalah personal, emosional, sosial, pendidikan, dan pekerjaan yang kesemuanya itu untuk mencegah timbulnya masalah

pengentasan masalah dan menunjang perkembangan individu anggota masyarakat.<sup>21</sup>

Semua jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Layanan dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

### **1. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

Adapun hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah mempermudah penyesuaian diri siswa terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.

Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan orientasi ini, antara lain:

- a. Orientasi umum sekolah yang dimasuki
- b. Orientasi kelas
- c. Orientasi kelas terakhir dan ujian terakhir

### **2. Layanan Informasi**

Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.247

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 286-

yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Tujuan layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga, dan masyarakat.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari, dan mengambil keputusan.

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- a. Informasi pengembangan pribadi
- b. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- c. Informasi pendidikan tinggi
- d. Informasi jabatan
- e. Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagamaan, sosial budaya dan lingkungan.<sup>23</sup>

### **3. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 287

penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

Beberapa hal yang menyebabkan potensi bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal.<sup>24</sup>

#### **4. Layanan Pembelajaran**

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Layanan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuannya yang berguna dalam kehidupan dan pengembangan optimal dirinya.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran ada berbagai macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar
- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik
- c. Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya jawab dan menulis

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 288-289

- d. Pengajaran perbaikan
- e. Program pengayaan

## **5. Layanan Konseling Perorangan**

Layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung secara perorangan (tatap muka) dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan.

Setiap siswa secara perorangan dapat membawa masalah yang dialaminya kepada guru bimbingan dan konseling atau guru kelas. Lebih lanjut guru pembimbing atau guru kelas akan melayani semua siswa dengan berbagai permasalahan seorang demi seorang, tanpa membedakan pribadi siswa atau permasalahan yang dihadapinya.<sup>25</sup>

## **6. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 289-290

atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, dan masyarakat.

Melalui layanan bimbingan dan konseling akan melahirkan dinamika kelompok yang dapat membahas berbagai hal yang beragam yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan. Materi-materi tersebut antara lain:

- a. Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian dan pemecahannya
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternative pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 290-291

## 7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.<sup>27</sup>

## B. Remaja dan Problematikanya

Dalam berbagai kajian psikologi sosial yang menyangkut masalah remaja, biasanya disebutkan bahwa yang menyebabkan terjadinya problematika remaja dikarenakan faktor-faktor berikut.<sup>28</sup>

### 1. Faktor Makro: Faktor Sekitar atau Lingkungan

Faktor sekitar atau lingkungan merupakan faktor makro penyebab terjadinya kenakalan remaja. Diantara faktor sekitar atau lingkungan yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

#### a. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Kenakalan anak-anak atau remaja ada hubungannya dengan masalah taraf sosio-ekonomi keluarga. Status sosio-ekonomi yang rendah dari suatu keluarga lebih banyak mendorong anak-anak dan remaja menjadi nakal.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 292

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...* h. 369

Status sosio-ekonomi tersebut dapat dievaluasi menurut kombinasi dari pendapatan keluarga dari ayah, pendidikan, dan lingkungan tetangga dimana keluarga itu hidup. Dengan demikian penyelesaian terhadap problem kenakalan remaja ini harus dengan meningkatkan taraf sosio-ekonomi keluarga yang relative masih rendah, yang dalam pelaksanaannya lebih lanjut akan menyangkut banyak persoalan yang kompleks.<sup>29</sup>

Misalnya lapangan pekerjaan baru, upah buruh yang meningkat, inflasi dan kestabilan harga dan hal-hal yang berkenaan dengan peningkatan ekonomi.

#### b. Masa atau Daerah Peralihan

Daerah atau masa transisi dalam segala bidang, misalnya menyangkut masalah ideology, politik, ekonomi, sosial dan budaya dapat menjadi sebab pemicu terjadinya kenakalan remaja. Hal ini disebabkan masa atau daerah transisi dapat membawa kepada keguncangan-keguncangan psikologis dari suatu masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja dimana dalam perkembangan kejiwaan masih dalam masa transisi pula.

Masa transisi tersebut dapat dikontrol dan diatur sedemikian rupa agar tidak menimbulkan keguncangan-keguncangan kultur dan psikologi di kalangan masyarakat.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 370

### c. Keretakan Hidup Keluarga

Akibat keretakan hidup keluarga, anak-anak dan remaja terlibat dalam masalah kenakalan remaja. Bahkan karena hubungan yang dekat antara kenakalan remaja dengan *family breakdown*, banyak para peneliti menyatakan bahwa *delinquency* menjadi gejala-gejala sangat penting dari *family breakdown*, baik karena keluarga itu mengalami disintegrasi, atau karena tekanan-tekanan emosional, kematian atau perceraian, maka anak-anak kehilangan rasa kasih sayang dari orangtuanya, kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan kesempatan-kesempatan sosial lainnya.

## 2. Faktor Mikro : Kepribadian Remaja itu Sendiri

Faktor kepribadian, yaitu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja itu muncul dari dalam diri remaja itu sendiri. Adapun faktor mikro yang berhubungan dengan hal ini ada tiga masalah, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

### a. Praktik atau Cara Mengasuh Anak

Cara mengasuh anak yang keliru dapat menimbulkan munculnya kenakalan remaja. Hal ini ada hubungannya dengan masalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak-anak dan remaja dalam hubungannya dengan tingkah laku serta perkembangannya. Disinilah letak pembentukan pribadi anak yang berkisar pada hubungan orang tua dan anak-anaknya.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 372

Ciri-ciri kehidupan keluarga yang ada hubungannya dengan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Terlalu mengekang atau disiplin yang kendur dari ayah terhadap anak laki-laki
- 2) Tidak adanya pengawasan anak laki-laki oleh ibunya
- 3) Tidak ada rasa kasih sayang ayah terhadap anak laki-laki
- 4) Tidak ada rasa kasih sayang ibu terhadap anak laki-laki
- 5) Tidak adanya rasa saling terikat antara anggota keluarga

Dengan demikian, timbullah jurang pemisah yang mencolok antara orangtua dengan remaja dan jurang pemisah ini akan semakin melebar jika tidak ada usaha-usaha kongkret untuk mempersempit jurang pemisah tersebut.

#### b. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangat dominan dalam menciptakan terjadinya kenakalan remaja. Para petugas bimbingan dan konseling harus memperhatikan pengaruh teman sebaya ini, karena terkadang pengaruh dari teman sebaya justru lebih besar pengaruhnya kepada remaja daripada pengaruh orangtua maupun pengaruh guru di sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 373

### c. Pengaruh Pelaksanaan Hukum

Apabila pelaksanaan dan penegakan hukum berjalan tidak adil dan subjektif, dalam arti kurang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif, maka faktor ini akan menjadi pendorong bagi anak-anak dan remaja di kalangan keluarga elite dalam membentuk kelompok-kelompok anak nakal. Problematika ini hendaknya bisa dihadapi dengan sikap adil dan objektif yang lebih mementingkan kepentingan orang banyak daripada kepentingan golongan tertentu.<sup>32</sup>

## C. Media Sosial dan Penyalahgunaannya

### 1. Pengertian Media Sosial

#### a. Pengertian Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 374

sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual social (misalnya, second life).<sup>33</sup>

### **b. Fungsi Media Sosial**

Sosial media memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1) Sosial media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Sosial media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience
- 3) Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Selanjutnya McQuail berpendapat bahwa fungsi utama media sosial bagi masyarakat adalah :<sup>34</sup>

- 1) Informasi
  - Inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
- 2) Korelasi
  - Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
  - Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.

---

<sup>33</sup> Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). h, 10-11

<sup>34</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 71

- Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
- Membentuk kesepakatan.

### 3) Kesenambungan

- Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan serta perkembangan budaya baru.
- Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

### 4) Hiburan

- Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.
- Meredakan ketegangan sosial.

### 2) Mobilisasi

- Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama.

## 2. Penyalahgunaan Media Sosial

Media sosial sejatinya dibuat untuk mempermudah berbagi informasi. Sayangnya, justru banyak sekali penyalahgunaan atas penggunaan media sosial. Di media sosial, kita bisa dengan mudah mengakses kabar terkini dari teman-teman yang sudah lama tidak bertemu. Kita mengonsumsi apa yang teman-teman kita bagikan. Begitu juga dengan teman-teman kita, merekalah konsumen dari produk-produk kita di media sosial.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> <https://www.brilio.net/news/10-penyalahgunaan-media-sosial-yang-paling-sering-ditemui-1511305.html> diakses tanggal, 21/08/2019

"Karena dunia internet tidak bisa lagi dikatakan dunia maya, punya dampak nyata terhadap kehidupan, dan ada konsekuensi hukumnya, maka kita perlu berhati-hati terhadap apa yang kita bagikan di internet, terutama di media sosial".

Karena apa yang kita bagikan menjadi konsumsi banyak orang dari segala umur, tentu lebih bijak kalau kita memikirkan kembali apa yang kita bagikan. Tapi, masih banyak juga pengguna media sosial yang kurang memperhatikan etika ketika berbagi di media sosial. Media sosial justru disalahgunakan sebagai tempat untuk memaki, marah, dan berbagi hal-hal yang tak senonoh. Apa saja ya bentuk penyalahgunaan media sosial yang paling sering terjadi.<sup>36</sup>

a. Upload foto tidak senonoh

Kita sebagai pengguna media sosial pasti sering melihat tentang kelakuan beberapa pengguna medsos yang gemar membagikan foto-foto tidak senonoh. Entah itu milik pribadi atau foto-foto yang ia ambil dari internet.

b. Berbagi foto korban kecelakaan

Membagikan foto korban kecelakaan dengan kondisi yang sangat mengenaskan sebenarnya adalah hal yang tidak sopan. Bagaimana jika keluarga korban melihatnya. Pengguna medsos harus lebih bijak lagi dalam membagikan hal-hal semacam ini.

c. Berbagi foto korban perang

Mungkin ini bentuk dari simpati, tapi membagikan foto korban perang yang mengenaskan justru menyakiti kemanusiaan.

---

<sup>36</sup> *Ibid*

d. Berbagi foto anak kecil merokok

Hal ini tentu melanggar norma etika. Apalagi unggahan tersebut dilihat banyak orang dan biasanya sesekali menjadi bahan tertawaan. Apabila dilakukan di Indonesia, hal semacam ini justru mencoreng potret pendidikan orangtua Indonesia.

e. Mengumpat dengan kata-kata kasar untuk meluapkan amarah

Media sosial yang kita gunakan atas nama kita bukan berarti bisa kita gunakan tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Mengumpat dengan kata-kata kasar lewat status di medsos pasti mengganggu pengguna lain. Hal ini kurang bijak untuk dilakukan di medsos. Selain itu, menyebarkan isu di medsos yang berpotensi menyebabkan konflik ras atau agama juga dilarang hukum.

f. Berbagi foto orang meninggal

Sekali lagi, sama sekali bukan hal bijak membagikan foto-foto orang meninggal di media sosial. Kita harus memikirkan bagaimana jika anggota keluarganya melihat hal tersebut di medsos.

g. Berjudi atau taruhan di media sosial

Judi adalah bermain dengan memakai uang atau barang berharga sebagai taruhan”. Misalnya bertaruh dalam satu pertandingan sepakbola yang dipublikasikan dalam media sosial itu melanggar aturan hukum.

h. Membully di media sosial

Kita pasti sering melihat praktik bully di media sosial? Mulai dari membully orang terkenal hingga teman sendiri menjadi hal lumrah.

- i. Atas nama eksis di media sosial, merusak alam

Seperti yang tengah marak di Yogyakarta, hancurnya sebuah kebun bunga karena remaja gaul yang ingin eksis di medsos. Hal semacam ini sangat disayangkan, masih banyak lagi kasus perusakan lingkungan yang harusnya tak terjadi.

- j. Pencemaran nama baik

Kritik itu berbeda dengan pencemaran nama baik. Kritik terhadap pemerintahan atau tokoh tertentu tentu boleh karena Indonesia adalah negara demokrasi, tapi, jika menyebarkan berita hoax tentang seseorang, lembaga, atau institusi tertentu tentu hal ini tidak dibenarkan.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penggunaan situs porno.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Aceh Tamiang, alasan penulis mengambil tempat penelitian di MAN 2 Aceh Tamiang karena penulis berdomisili dekat dengan MAN 2 Aceh Tamiang selain dapat memudahkan peneliti dalam pembuatan skripsi ini, namun juga dapat menghemat waktu dan biaya bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini serta peneliti menemuka adanya permasalahan mengenai penggunaan situs porno oleh siswa.

### **C. Sumber Data**

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), h. 54

dilakukan. Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, siswa, orang tua serta orang yang mengetahui mengenai kejadian penelitian.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, yang ada kaitannya dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan. Apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Observasi penelitian ini penulis lakukan di MAN 2 Aceh Tamiang<sup>3</sup>

2. Wawancara

Wawancara, menurut Lexy J Moleong dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 56

<sup>3</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), h. 64

permasalahan penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai adalah guru bimbingan dan konseling, siswa, orang tua serta orang-orang yang mengetahui kejadian penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan tentang MAN 2 Aceh Tamiang yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, dan keadaan masyarakat, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Aceh Tamiang.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa (contohnya buku-buku baru, pendapat yang baru yang berkaitan dengan penelitian).<sup>5</sup> Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi Data (Data Reduction) adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 62-69

<sup>5</sup> Suhasimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek. Cet IX*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 48.

melalui wawancara dan observasi (contoh wawancara yang jawabannya terlalu panjang maka akan penulis simpulkan dengan bahasa penulis).

2. Data Display (penyajian Data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interviu sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan. (contohnya setelah penulis melihat adanya permasalahan melalui observasi maka permasalahan tersebut akan penulis coba mencari penyebab sekaligus jalan keluar dari permasalahan tersebut)
3. Verifikasi (klasifikasi Data) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah MAN 2 Aceh Tamiang**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Aceh Tamiang adalah Sekolah Menengah Tingkat Atas yang berbasis agama Islam dalam lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, berlokasi di jalan Medan-Banda Aceh kelurahan Bukit Rata, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Madrasah (sekolah) ini dibangun pada tahun 1999 di atas lahan perbukitan seluas 10.000m<sup>2</sup> dan merupakan satu-satunya Madrasah Negeri setingkat SMA yang ada di Kecamatan Kejuruan Muda.

Tahun pelajaran 2018/2019 ini MAN 2 Aceh Tamiang membina sebanyak 345 siswa yang terbagi ke dalam 13 rombongan belajar (rombel) dengan masing-masing 5 rombongan belajar untuk kelas X dan masing-masing 4 rombongan belajar untuk kelas XI dan XI. Setiap ruang kelas menampung rata-rata sebanyak 24-38 siswa. MAN 2 Aceh Tamiang memiliki 3 (tiga) Jurusan yaitu jurusan MIA (Matematika dan Ilmu Alam), jurusan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari input, output dan out come peserta didiknya, karena itu pengelolaan peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Proses rekrutmen siswa baru atau Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan langkah

awal menghasilkan input yang berkualitas. Proses rekrutmen ini melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dengan mempertimbangkan aspek kemadrasahan yang dianut oleh MAN 2 Aceh Tamiang. Diawali dengan sosialisasi kepada orang tua calon siswa, masyarakat maupun pihak terkait lainnya mengenai visi dan misi MAN 2 Aceh Tamiang. Proses dan tahapan-tahapan seleksi termasuk kriteria kelulusan.

Hingga saat ini MAN Aceh Tamiang telah melalui 6 periode kepemimpinan, beliau adalah:

1. Bapak AHMAD CUT, BA. (Alm)
2. Bapak Drs. YUNUS IBRAHIM
3. Bapak Drs. PALIT SUDIN LUBIS
4. Bapak ABDUL WAHAB, MA
5. Bapak H. UMAR NAFI, M.Pd.
6. Bapak Arminsyah, S.Pd
7. Bapak Saidi, M.Pd

Dan setiap pemimpin-pemimpin di atas memiliki gaya dan ciri khas masing- masing dalam memimpin akan tetapi masih tetap bertujuan sama yaitu membangun MAN 2 Aceh Tamiang baik fisik maupun mental menuju MAN 2 AcehTamiang yang maju, berakhlakul karimah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Serta mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, unggul dan kompetitif berbasis lingkungan.

## 2. Lingkungan MAN 2 Aceh Tamiang

MAN 2 Aceh Tamiang terletak di daerah perbukitan memiliki luas lahan 10.000 m<sup>2</sup>, dengan jumlah gedung sebanyak 17 unit yang semuanya gedung berlantai satu. Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar sebanyak 8 ruang kelas dengan luas masing-masing 63 m<sup>2</sup> per ruang kelas. Sebanyak 5 ruang belajar lagi menggunakan laboratorium fisika (kelas XII IIS) Perpustakaan (kelas XI Agama).

Sedangkan kelas kelas XII S1 dan XIIS 2 memanfaatkan gedung aula yang disekat untuk dijadikan ruang belajar. Setiap ruang kelas masing-masing memiliki satu *black board*, satu meja dan kursi guru, masing-masing satu meja dan kursi untuk setiap siswa. Sebelum MAN 2 Aceh Tamiang berdiri, tidak terdapat satu unitpun bangunan perumahan, akan tetapi dengan keberadaan MAN 2 Aceh Tamiang menjadikan kawasan ini didatangi oleh masyarakat dan menjadi kawasan pemukiman baru. Adakalanya keberadaan masyarakat menjadi mitra bagi perkembangan MAN 2 Aceh Tamiang tapi ada kalanya justru keberadaan pemukiman baru tersebut menjadi kendala bahkan mendatangkan hal-hal negatif bagi MAN 2 Aceh Tamiang.

Keadaan ini membuat pihak madrasah berserta *stakeholder* bekerja lebih keras dalam mewujudkan madrasah yang aman, damai dan nyaman baik bagi peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan juga bagi masyarakat sekitar. Kondisi MAN 2 Aceh Tamiang yang berbukit-bukit sebenarnya menjadi potensi yang sangat besar jika dapat mengelola dan

memanfaatkannya, akan tetapi keterbatasan dana menjadi faktor utama lambatnya pembangunan di MAN 2 Aceh Tamiang.

Selain itu, letak MAN 2 Aceh Tamiang yang tidak jauh dari jalan lintas Sumatera menjadikan madrasah ini sangat mudah dijangkau baik oleh kendaraan umum maupun oleh kendaraan pribadi.

### **3. Sarana dan Prasarana di MAN 2 Aceh Tamiang**

Dalam pengertian yang luas peralatan (fasilitas) pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan siswa dalam proses pendidikan. Sebagai perlengkapan fasilitas yang dipakai dalam usaha pendidikan merupakan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam tabel berikut ini dapat kita lihat fasilitas dan sarana yang dimiliki MAN 2 Aceh Tamiang.

**Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di MAN 2 Aceh Tamiang tahun ajaran 2018/ 2019**

| <b>No</b> | <b>Sarana dan Prasarana</b> | <b>Unit</b> |
|-----------|-----------------------------|-------------|
| 1.        | Ruang Belajar               | 13 Ruang    |
| 2.        | Ruang Kantor                | 1 Ruang     |
| 3         | Ruang Perpustakaan          | 1 Ruang     |
| 4.        | Ruang Kepala MAN            | 1 Ruang     |
| 5.        | Ruang Tata Usaha            | 1 Ruang     |
| 6.        | Mesjid                      | 1 Ruang     |
| 7.        | Kantin                      | 2 Buah      |
| 8.        | Kamar mandi kepala dan Guru | 3 Buah      |

|     |                      |          |
|-----|----------------------|----------|
| 9.  | Kamar mandi Siswa    | 5 Buah   |
| 10. | Kursi dan meja       | 700 Buah |
| 11. | Meja Guru dan kepala | 25 Buah  |
| 12. | Komputer             | 12 unit  |
| 13  | Mesin Tik            | 4 Buah   |
| 14. | Rak lemari buku      | 8 Buah   |
| 15. | Lapangan Olahraga    | 1 Buah   |

Sumber : *Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Tamiang T.A 2018/ 2019*

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Tamiang sudah sangat memadai, hal ini dapat kita lihat dengan sudah beragamnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA tersebut.

#### **4. Keadaan Guru di MAN 2 Aceh Tamiang**

Seluruh Dewan guru dan pegawai ikut aktif rutin dalam menyelenggarakan proses belajar di MAN 2 Aceh Tamiang, selain berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kurikulum sekolah, guru dan juga berkewajiban dalam membentuk kepribadian anak, dalam hal ini dapat terlaksana apabila seorang guru menjadi tauladan yang dapat dijadikan panutan dalam bertindak berperilaku dihadapan siswa-siswinya.

Maka untuk lebih lanjut dapat kita lihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 : Keadaan Guru dan pegawai Tata Usaha MAN 2 Aceh Tamiang**

| NO | NAMA                   | MATA PELAJARAN   |
|----|------------------------|------------------|
| 1  | Saidi, M.Pd.I          | Fiqih            |
| 2  | dra. Nurbaini          | Sosiologi        |
| 3  | Hanifahnum, S.Pd.,M.Sc | Kimia            |
| 4  | Sitiaisyah, S.Ag       | Fiqih            |
| 5  | Nurhasanah, S.Pd.,M.Si | Biologi          |
| 6  | Elizar, S.Pd.          | Biologi          |
| 7  | Mardayani, S.Pd.I.     | Fisika           |
| 8  | Ngadino, S.Pd.         | Penjaskes        |
| 9  | Jamaiyah, S.Pd.        | Bahasa Indonesia |
| 10 | Drs.Muhammad Salam     | Ekonomi          |
| 11 | Drs, Zulkarnain        | Sejarah/Geografi |
| 12 | Muhammad Subhan, S.Ag  | Bahasa Inggris   |
| 13 | Ernawati, S.Ag         | Bahasa Inggris   |
| 14 | Dra.Fadillah           | PKn              |
| 15 | Nurmah, S.Ag           | Aqidah Akhlak    |
| 16 | Aidil Fatih, S.Pd.I    | Aqidah Akhlak    |
| 17 | Dra. Mardiaty          | BK               |
| 18 | Annisaturaihan, S.Ag   | Al Quran Hadis   |
| 19 | Hafizah, S.Ag          | Bahasa Arab      |
| 20 | Zubaidah, SE           | Ekonomi          |
| 21 | Lisa Elvira, S.Pd      | Bahasa Indonesia |
| 22 | Ardiana Rahayu, S.Pd   | Kimia            |
| 23 | Sri Wildani, S.Si.     | Fisika           |
| 24 | Zubaidah, S.Pd.I       | Bahasa Arab      |

|    |                    |            |
|----|--------------------|------------|
| 25 | Nurlita Sari, S.Pd | Matematika |
| 26 | Sapriyanto, S.Pd   | Matematika |

Sumber: *Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Tamiang tahun 2018 / 2019.*

Berdasarkan data tabel guru dan pegawai di MAN 2 Aceh Tamiang diatas dapat diketahui bahwa guru dan pegawai di MAN 2 Aceh Tamiang sudah sangat mencukupi dimana guru di MAN 2 Aceh Tamiang rata-rata sudah berperdikat atau lulusan S-1. Hal ini sudah sangat memenuhi kriteria pengajar pendidik yang sudah sangat baik.

## **B. Langkah Sistematis Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Penggunaan Situs Porno pada Siswa MAN 2 Aceh Tamiang**

### **1. Melarang Siswa Membawa HP ke Sekolah**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Mardiaty dapat penulis ketahui bahwa di MAN 2 Aceh Tamiang ada peraturan yang melarang siswa membawa HP ke sekolah, hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengantisipasi maraknya peredaran video porno di kalangan siswa.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Ibu Mardiaty mengatakan bahwa peraturan larangan membawa HP kesekolah tidak hanya sebuah peraturan namun peraturan tersebut juga disertai dengan sanksi-sanksi bagi siswa yang diketahui membawa HP kesekolah.<sup>2</sup>

Sanksi-sanksi tersebut adalah apabila siswa membawa HP kesekolah maka pihak sekolah akan menyita HP siswa selama 1 minggu, siswa juga akan

---

<sup>1</sup> Wawancara penulis dengan Ibu Mardiaty selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 28 September 2019

<sup>2</sup> *Ibid*

diberikan sanksi membawa orang tuanya kesekolah apabila larangan tersebut dilanggar kedua kali, untuk yang ketiga kali maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

Ibu Mardiaty juga menambahkan bahwa larangan membawa HP ke sekolah bukan untuk menghambat pengetahuan teknologi siswa, namun hal itu dilakukan untuk mendidik dan membina siswa agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi yang semakin tidak terkendali.<sup>3</sup>

## **2. Memberikan Bimbingan dan Konseling Kelompok**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Mardiaty selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Aceh Tamiang yang mengatakan bahwa di MAN 2 Aceh Tamiang ada beberapa langkah dalam mengatasi setiap masalah yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang.

Lebih lanjut Ibu Mardiaty mengatakan bahwa langkah yang sering diambil apabila ada kasus yang terjadi di MAN 2 Aceh Tamiang adalah dengan memberikan bimbingan secara kelompok.

Ibu Mardiaty juga menambahkan bahwa pemberian bimbingan secara kelompok dilakukan tidak hanya satu kali bimbingan, namun dilakukan beberapa kali bimbingan dengan melihat perkembangan siswa apakah siswa-siswa tersebut mengulangi perbuatan atau tidak.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

Bimbingan kelompok ini dilakukan apabila ditemui ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran dari peraturan sekolah secara bersama-sama dan akan di bimbing secara bersama-sama.

Ibu Mardiaty juga mengatakan bahwa bimbingan kelompok ini dapat dilakukan dengan cara memanggil semua siswa yang terlibat pelanggaran pada suatu ruangan khusus, hal ini dilakukan agar guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui latar belakang penyebab permasalahan tersebut.

### **3. Memberikan Bimbingan dan Konseling Individual**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Mardiaty dapat penulis ketahui bahwa bimbingan individual diberikan kepada siswa secara perseorangan dan dilakukan pada ruangan khusus yang hanya ada guru bimbingan konseling dengan siswa yang bermasalah.

Bimbingan individual ini dilakukan secara tertutup dan secara face to face, dimana guru bimbingan dan konseling akan memanggil siswa tersebut dan akan berbicara secara langsung sehingga guru bimbingan dan konseling mengetahui permasalahan yang terjadi.

Lebih lanjut Ibu Mardiaty mengatakan bahwa bimbingan secara individual ini dapat dilakukan apabila siswa yang melakukan pelanggaran hanya satu orang, apabila terdapat lebih dari satu orang, maka siswa yang dipanggil untuk diberikan nasehat dan bimbingan harus satu-satu.

Ibu Mardiaty juga mengatakan langkah bimbingan individual ini juga dapat dilakukan setelah sebelumnya diberikan bimbingan kelompok, bimbingan

konseling individual ini sebenarnya merupakan bimbingan lanjutan dari bimbingan kelompok, dimana siswa yang sebelumnya berjumlah beberapa orang.

Bimbingan ini merupakan tindak lanjut dari bimbingan kelompok, dimana biasanya setelah diberikan bimbingan kelompok maka siswa yang melakukan kesalahan yang sama akan berkurang sehingga untuk memberikan bimbingan kelompok tidak lagi sesuai maka dipilihlah bimbingan individual.

### **C. Efektifitas Langkah-langkah yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Penggunaan Situs Porno pada Siswa MAN 2 Aceh Tamiang**

#### **1. Efektifitas Melarang Siswa Membawa HP ke Sekolah**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Mardiaty selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Aceh Tamiang yang mengatakan bahwa langkah larangan membawa HP ke sekolah oleh pihak MAN 2 Aceh Tamiang dapat dikatakan sangat efektif.<sup>4</sup>

Lebih lanjut Ibu Mardiaty mengatakan bahwa pihak sekolah melarang siswa membawa HP bukan untuk menghambat siswa dalam mendapatkan informasi tentang pendidikan, namun pelarangan membawa HP dikarenakan pihak sekolah tidak mau siswa-siswanya terpengaruh hal-hal yang tidak baik dari perkembangan ilmu teknologi sekarang ini.<sup>5</sup>

Sebenarnya penggunaan HP untuk mendidikan sangat baik, namun Ibu Mardiaty mengatakan bahwa penggunaan HP untuk pendidikan memang baik,

---

<sup>4</sup> Wawancara penulis dengan Ibu Mardiaty selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 Oktober 2019

<sup>5</sup> *Ibid*

namun dikhawatirkan siswa terpengaruh oleh iklan-iklan yang tidak layak yang terdapat di dalam situs-situs internet yang ada di dalam HP tersebut.<sup>6</sup>

Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan maka pihak MAN 2 Aceh Tamiang menyediakan sebuah laboratorium komputer untuk siswa yang ingin menggunakan internet.

Lebih lanjut Ibu Mardiaty mengatakan penyediaan laboratorium komputer tersebut sangat membantu pihak sekolah dalam mengawasi siswa menggunakan situs-situs internet. Selain siswa dapat berselancar dengan nyaman pihak sekolah juga tidak perlu khawatir lagi terhadap siswa yang akan mengakses situs porno.<sup>7</sup>

## **2. Efektifitas Bimbingan dan Konseling Kelompok**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Mardiaty yang mengatakan bahwa layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang justru tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan.<sup>8</sup>

Ibu Mardiaty juga mengatakan bahwa penggunaan bimbingan dan konseling kelompok memang lebih mudah digunakan dan dapat diberikan secara terbuka kepada seluruh siswa yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang.<sup>9</sup>

Ibu Mardiaty menambahkan bahwa bimbingan dan konseling kelompok dapat dilakukan secara bersama-sama pada suatu tempat dan guru bimbingan dan

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *Ibid*

konseling dapat memberikan arahan atau bimbingan secara terbuka kepada siswa.<sup>10</sup>

Sebenarnya proses bimbingan dan konseling kelompok ini merupakan bimbingan permulaan terhadap siswa yang melanggar peraturan secara bersama-sama. Bimbingan ini untuk memberikan nasehat kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama dikemudian hari.

Lebih lanjut Ibu Mardiaty menambahkan bahwa pemberian konseling kelompok ini dapat dilakukan secara terus menerus dengan melihat perkembangan siswa di lapangan, apakah siswa melakukan pelanggaran tersebut akan berkurang jumlahnya atau tidak.<sup>11</sup>

Ibu Mardiaty juga menambahkan bahwa biasanya siswa yang telah diberikan bimbingan kelompok ini akan berkurang jumlahnya yang melakukan pelanggaran yang sama, hal ini dapat diketahui dari pantauan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling selama satu bulan setelah bimbingan pertama diberikan.<sup>12</sup>

Apabila siswa yang melakukan pelanggaran sudah berkurang, maka bimbingan yang diberikan dapat dirubah dengan memberi bimbingan secara individual atau secara perorangan.

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*

### 3. Efektifitas Bimbingan dan Konseling Individual

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Mardiati tentang bimbingan dan konseling individual dapat penulis ketahui bahwa konseling individual merupakan konseling lanjutan dari bimbingan dan konseling kelompok.<sup>13</sup>

Ibu Mardiati menambahkan setelah diberikan bimbingan dan konseling kelompok maka siswa yang melakukan pelanggaran yang sama semakin berkurang, sehingga bimbingan dan konseling secara kelompok tidak lagi sesuai untuk membimbing siswa tersebut.<sup>14</sup>

Ibu Mardiati juga menambahkan bahwa bimbingan individual sifatnya lebih pribadi dan dilakukan untuk mengetahui apa yang melatar belakangi siswa melakukan perbuatan yang sama.

Lebih lanjut Ibu Mardiati mengatakan bahwa dalam permasalahan situs porno ini penggunaan bimbingan dan konseling individual sangat diperlukan, dimana siswa yang akan dibina tidak malu dan siswa merasa mendapat perlindungan dari guru bimbingan dan konseling.<sup>15</sup>

Dalam permasalahan situs porno ini sebenarnya siswa yang diketahui menggunakan situs porno akan dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling ke sebuah ruangan khusus dimana hanya ada siswa dengan guru bimbingan dan konseling.

Ibu Mardiati menambahkan bahwa pada saat siswa dipanggil ke ruangan khusus bimbingan dan konseling, maka guru bimbingan dan konseling akan

---

<sup>13</sup> Wawancara penulis dengan Ibu Mardiati selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 Oktober 2019

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*

mencari tahu apa yang menyebabkan siswa mengakses situs porno tersebut.<sup>16</sup>

Pada saat proses bimbingan dan konseling individual guru akan membina siswa tersebut dengan sikap bijaksana, dimana siswa akan diberikan sanksi yang sepatutnya dan juga siswa akan diwajibkan membuat suatu surat perjanjian agar tidak melakukan perbuatan yang sama dikemudian hari.

Ibu Mardiaty juga menambahkan bahwa konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, perilaku dan pada akhirnya siswa tersebut tidak mengulangi pelanggaran yang sama lagi dikemudian hari.<sup>17</sup>

#### **D. Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat penulis ketahui bahwa pihak sekolah MAN 2 Aceh Tamiang membuat peraturan-peraturan khusus di sekolah MAN 2 Aceh Tamiang. Salah satu peraturan yang dibuat adalah tentang larangan membawa HP ke sekolah.

Larangan membawa HP ke sekolah dibuat agar siswa tidak melakukan hal-hal yang kurang baik, karena sebagaimana diketahui dalam HP atau akses internet

---

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> *Ibid*

terdapat hal-hal yang positif untuk dunia pendidikan dan juga ada hal-hal negatifnya.

Larangan membawa HP ke sekolah merupakan langkah yang efektif guna mengatasi permasalahan situs porno namun dengan syarat pihak sekolah wajib menyediakan laboratorium komputer khusus bagi siswa untuk mengakses internet.

Sedangkan bimbingan dan konseling kelompok maupun individual sama-sama efektif untuk digunakan berbarengan, dimana bimbingan kelompok merupakan awal dari bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melakukan kesalahan namun dengan syarat bimbingan kelompok ini dapat dilakukan apabila siswa yang melakukan kesalahan ada beberapa orang, sedangkan bimbingan individual dilakukan setelah bimbingan dan konseling kelompok diberikan dan siswa yang melakukan kesalahan hanya satu atau dua orang saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Penggunaan Situs Porno pada Siswa MAN 2 Aceh Tamiang dapat penulis simpulkan bahwa :

Langkah-langkah yang diambil oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan situs porno di MAN 2 Aceh Tamiang adalah dengan melarang siswa membawa HP ke sekolah. Langkah yang kedua adalah dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang terlibat kasus situs porno, langkah ini diambil apabila siswa yang bermasalah tersebut berjumlah beberapa orang. Konseling kelompok ini dilakukan dengan memanggil siswa secara bersama-sama pada satu ruangan khusus untuk diberikan bimbingan. Konseling kelompok ini dilakukan untuk mengurangi jumlah siswa yang terlibat kasus situs porno. Langkah ketiga adalah dengan memberikan bimbingan individual kepada siswa, dimana langkah ini diberikan setelah siswa melewati bimbingan kelompok dan jumlah siswa yang bermasalah tersebut sudah berkurang jumlahnya yang menjadi hanya satu atau dua orang saja. Langkah konseling individual ini dilakukan dengan memanggil siswa secara individual atau perseorangan pada ruangan khusus dan akan dibimbing secara face to face atau secara langsung.

Efektifitas dari melarang siswa membawa HP ke sekolah adalah siswa yang terlibat kasus situs porno makin berkurang dan siswa tidak lagi sibuk

bermain HP dan sekarang siswa lebih fokus mengikuti pelajaran. Efektifitas dari pemberian bimbingan kelompok adalah siswa yang sebelumnya terlibat kasus situs porno itu ada beberapa orang, maka dengan diberikannya bimbingan kelompok ini semakin berkurang jumlahnya. Sedangkan efektifitas dari bimbingan individual atau perorangan adalah siswa yang terlibat kasus situs porno hanya satu atau dua orang, dan siswa tersebut dibimbing dalam ruangan khusus yang hanya ada guru bimbingan dan konseling dan siswa. Biasanya setelah diberikannya bimbingan konseling individual ini maka siswa tersebut tidak lagi melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan siswa dapat mengetahui mana yang baik dan tidak baik tentang situs yang ada di internet dan juga siswa diharapkan mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah.
2. Diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan pengawasan dan memberikan bimbingan yang lebih sering lagi tentang situs porno ini.
3. Pihak sekolah ada baiknya melakukan pengawasan dengan berkeliling sekolah di jam-jam tertentu dan tempat-tempat tertentu yang berpotensi terjadinya kasus penggunaan situs porno.
4. Para orang tua hendaknya menjadi panutan yang bersifat positif bagi anak serta menciptakan hubungan yang hangat antar anggota keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Arikunto, Suhasimi, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek. Cet IX*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Fauzan, M. *Tugas dan Tanggungjawab Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2009
- Jannah, Miftahul, *Tugas Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Konselor*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Tahun 2008
- Lesmana, Gusti Ngurah Aditya, Tesis: *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi: PT. XL AXIATA), Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1992
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1983
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007
- Wulandari, Intan, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bahaya Narkoba*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2015

**Data Internet :**

<http://www.kbbi.co.id/arti-kata/strategi>

<https://artikbbi.com/porno/>

<https://neilcl.blogspot.com/2012/05/teori-pembelajaran-ivan-pavlov.html>,

<https://www.brilio.net/news/10-penyalahgunaan-media-sosial-yang-paling-sering-ditemui-1511305.html>

<https://www.maribelajarbkn.web.id/2014/11/pengertian-bimbingan-dan-konseling-menurut-ahli.html>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>